

**ANALISIS PERAN KREDIT TERHADAP UMKM TEMPE DI
KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**



DISUSUN OLEH :
ICHSANI DEVITRAH
20/22262/SEA

**FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA
2026**

**ANALISIS PERAN KREDIT TERHADAP UMKM TEMPE DI
KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**



DISUSUN OLEH :
ICHSANI DEVITRAH
20/22262/SEA

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN STIPER
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN KREDIT TERHADAP UMKM TEMPE DI
KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

Ichsani Devitrah
2020/22262/EP

Telah dipertanggung jawabkan di depan Dosen Penguji Program Studi Agribisnis,
Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

Pada tanggal 05 Agustus 2026

Dosen pembimbing : Danik Nurjanah, S.P., M.Sc



Dosen Penguji : Istiti Purwandari, S.P., M.P.



Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Valensi Kautsar, SP., M.Sc., P,hD

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 September 2026

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ichsani', written over a light gray, irregular, torn-paper-like background.

Ichsani Devitrah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat, dan Karunia yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Peran Kredit Terhadap Umkm Tempe Di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta**” Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar S1 yang di selenggarakan oleh Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu izinkan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dengan segenap rasa hormat dan rasa syukur penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Alan sugiarto dan Ibu Theresia Yati yang selalu mendukung dan mendoakan penulis selama masa kuliah hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Tanpa dukungan kedua orang tua penulis, mungkin penulis belum bisa mencapai tahap ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Ir. Harsawardana, M.Eng, selaku Rektor INSTIPER Yogyakarta.
3. Bapak Valensi Kautsar, SP., M.Sc., P.hD, selaku Dekan Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta.
4. Ibu Siwi Istiana Diniarti, SP. M.Sc, selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.
5. Ibu Danik Nurjanah, S.P., M.Sc.selaku Dosen Pembimbing 1 Dosen Pembimbing skripsi yang memberi arahan, bimbingan dan meberikan ilmu serta masukan kepada penulis dalam menulis skripsi. Dan Ibu Istiti Purwandari, S.P., M.P. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan ilmu dan masukan dalam penyusunan skripsi.ini.
6. Abang tercinta Hamsahul Fadillah yang selalu memberikan bantuan ketika sang penulis sedang mengalami kesulitan.
7. Teman-teman KOSPA yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala bantuan yang di berikan dalam penelitian dan penyusunan skripsi.

8. Teman-teman sekelas penulis, Altaf, Fahran, Ica, Caca, Ferdi, dan Ridho, terima kasih sudah memberikan hiburan ketika penulis jenuh dengan perkuliahan.
9. Terakhir penulis ingin berterimakasih kepada diri sendiri karena sudah bertahan hingga di tahap ini. Terimakasih karena tidak menyerah selama mengerjakan proses skripsi, meskipun prosesnya terasa berat, namun banyak pelajaran yang penulis dapat dalam mengerjakan skripsi ini. Disini penulis juga ingin berterimakasih kepada ALLAH SWT yang sudah mendengarkan segala doa yang penulis sampaikan, bahkan mengambulkan setiap doa yang penulis minta, serta membimbing penulis, memberikan rahmat, dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan segalanya dengan baik.

Akhir kata semoga Allah SWT memberkahi tulisan Penulis ini dan semoga tulisan ini bisa menjadi referensi yang bermanfaat untuk adik-adik Fakultas pertanian terutama Fakultas pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 September 2026



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
RINGKASAN	xi
INTISARI	xx
I. PENDAHULUAN	21
A. Latar Belakang.....	21
B. Rumusan Masalah	24
C. Tujuan Penelitian	24
D. Manfaat Penelitian.....	24
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	25
A. Tinjauan Pustaka	25
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Landasan Teori	31
D. Kerangka Berpikir.....	Error! Bookmark not defined.
III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Metode Dasar Penelitian	37
B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	37
C. Metode Penentuan Sampel.....	37
D. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data	37
E. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel	39
F. Analisis Data dan Pembentukan Model.....	40
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
A. Kondisi Geografis	42

B. Kondisi Demografis	43
C. Keadaan Iklim	44
D. Keadaan pertanian.....	44
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Responden	47
B. Kondisi UMKM Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Kredit.....	48
C. Analisis peran kredit terhadap produksi dan pendapatan	53
D. Kinerja Keuangan UMKM Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Kredit	59
E. Dampak Kredit Terhadap UMKM	65
F. Kendala UMKM Dalam Pemanfaatan Kredit	65
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71
I. Identitas Responden.....	71
II. Profil Usaha	71
III. Identitas Usaha.....	73
IV. Kinerja Keuangan UMKM	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Depok	42
Gambar 5. 1 Uji T Paired Sample	61

DAFTAR TABEL

Table 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Table 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan kelompok Umur.....	44
Table 4. 3 Produksi Tanaman Sayuran Dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman Di Kecamatan Depok (Kuintal) 2021-2024	45
Table 4. 4 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman Di Kecamatan Depok (Kg) 2021-2024	45
Table 4. 5 Produksi Buah-Buahan dan sayuran tahunan menurut jenis tanaman kecamatan depok (Kuintal), 2021-2024.....	46
Tabel 5. 1 Profil Usaha UMKM Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.....	47
Tabel 5. 2 Sumber kredit UMKM.....	48
Tabel 5. 3 Bahan Baku Sebelum Memperoleh dan Sesudah Memperoleh Kredit.	49
Tabel 5. 4 Peralatan Produksi Sebelum Memperoleh Kredit dan Sesudah Memperoleh Kredit	50
Tabel 5. 5 Aset yang dimiliki oleh UMKM Sebelum dan Sesudah menerima kredit	51
Tabel 5. 6 Produksi perhari sebelum dan sesudah memperoleh kredit.....	52
Tabel 5. 7 Tenaga Kerja Sebelum memperoleh kredit dan sesudah memperoleh kredit	53
Tabel 5. 8 Modal Usaha Sebelum memperoleh dan sesudah memperoleh kredit	55
Tabel 5. 9 Penerimaan Sebelum memperoleh dan sesudah memperoleh kredit...	57
Tabel 5. 10 Tabel Laba.....	58
Tabel 5. 11 Jumlah kredit, tingkat Bunga, Dan besaran cicilan.....	59
Tabel 5. 12 Net Profit Margin (NPM).....	62
Tabel 5. 13 Return On Assets	63
Tabel 5. 14 Return On Equity (ROE).....	64

RINGKASAN

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menentukan masa depannya. Hal ini mendorong perubahan menuju taraf hidup yang lebih tinggi dibandingkan masa sebelumnya. Sektor ekonomi merupakan indikator utama efektivitas program pembangunan yang dipimpin pemerintah di era globalisasi.

UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, telah menjadi penggerak penting bagi ekspansi ekonomi Indonesia. UMKM merupakan pilar ekonomi vital yang berperan besar dalam mendorong pemerataan pendapatan, memacu aktivitas ekonomi lokal, dan menciptakan lapangan kerja. Sebagai pelaku ekonomi yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pasar maupun dinamika ekonomi, kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan betapa pentingnya peran sektor ini bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, UMKM mampu menciptakan lapangan kerja sekaligus mendorong pemerataan pendapatan yang lebih baik.

Tempe adalah produk pangan yang dihasilkan melalui fermentasi kedelai atau terkadang bahan lain yang menggunakan berbagai spesies kapang *Rhizopus*, seperti *Rhizopus oligosporus*, *Rh. oryzae*, *Rh. stolonifer* (kapang roti), atau *Rh. arrhizus*. "Ragi tempe" adalah istilah yang digunakan untuk menyebut starter fermentasi dalam proses ini. Kapang yang tumbuh pada kedelai memecah molekul kompleks menjadi molekul lebih sederhana yang mudah dicerna oleh tubuh manusia. Tempe kaya akan zat besi, kalsium, vitamin B, dan serat pangan.

Setelah tahun 1998, industri tahu dan tempe mengalami lonjakan permintaan yang tajam, yang mendorong peningkatan produksi tempe sebesar empat persen dibandingkan tahun sebelumnya. Usaha-usaha ini umumnya beroperasi sebagai industri rumahan. Perkembangannya menghadapi berbagai tantangan berkelanjutan, termasuk masalah terkait bahan baku kedelai, kesinambungan pasokan, kualitas input produksi, tingkat profitabilitas, pemasaran, serta akses terhadap modal. Dalam menunjang profitabilitas para produsen tahu dan tempe memerlukan strategi serta metode tertentu yang pengusaha tahu tempe gunakan dalam pengelolaan usaha.

Salah satu metode untuk menentukan apakah suatu permohonan kredit layak disetujui adalah analisis kredit. Tujuannya adalah untuk memperoleh keyakinan mengenai kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada bank secara rutin khususnya pembayaran pokok dan bunga sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh bank. Sebelum memberikan kredit, bank harus mengevaluasi nasabah secara menyeluruh melalui analisis guna mendapatkan kepastian tersebut serta memutuskan apakah pinjaman akan disetujui.

Meskipun industri tempe dan tahu memiliki potensi yang sangat besar dalam menaikkan nilai ekonomi, dalam pengembangannya masih memiliki berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, tenaga kerja yang terbatas, keterbatasan dalam pemasaran produk, serta tingkat produksi yang masih belum maksimal. Oleh karena itu, Analisis Peran Kredit Terhadap Umkm Tempe Di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, diharapkan dapat membantu masyarakat terutama para pelaku UMKM tahu/tempe untuk mengetahui peran kredit sehingga pelaku UMKM bisa menggunakan kredit dengan lebih bijak.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* Sebanyak 6 UMKM. Pemilihan responden berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti, sehingga responden yang dipilih dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM Tahu/Tempe yang menggunakan kredit, baik Koperasi maupun kredit usaha rakyat (KUR) yang berada di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui atau mendeskripsikan peran dan dampak yang terjadi sebelum dan sesudah bermitra dengan kredit. Dalam penelitian ini Uji T digunakan untuk melihat apakah Kredit berdampak terhadap pelaku UMKM yang Kecamatan Depok Kabupaten Sleman DIY. Hasil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Kondisi UMKM Sebelum dan Sesudah Memperoleh Kredit.

No	Kondisi UMKM	Sebelum	Sesudah
1	Bahan baku (Kg)	124	239
2	Aset (Rp)	29.333.333	70.250.000
3	Kapasitas produksi (pcs)	590	1.136
4	Tenaga kerja (orang)	2	3

Sumber: Data primer diolah, (2026)

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat perubahan kondisi UMKM sebelum dan sesudah memperoleh kredit. Bahan baku mengalami peningkatan dari rata-rata 124 kg sebelum memperoleh kredit menjadi 239 kg setelah memperoleh kredit. Selanjutnya, aset meningkat dari rata-rata Rp29.333.333 menjadi Rp70.250.000. Kapasitas produksi juga mengalami peningkatan dari rata-rata 590 pcs menjadi 1.136 pcs, sedangkan jumlah tenaga kerja meningkat dari rata-rata 2 orang menjadi 3 orang. Peningkatan pada seluruh indikator tersebut menunjukkan bahwa setelah memperoleh kredit, UMKM mengalami perkembangan dalam penyediaan bahan baku, kepemilikan aset, kapasitas produksi, serta penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kredit dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembiayaan untuk mendukung peningkatan dan pengembangan kegiatan usaha UMKM.

Tabel 2. Modal Usaha Sebelum memperoleh dan sesudah memperoleh kredit

No	Nama usaha	Modal usaha sebelum (Rp)	Modal usaha sesudah (Rp)	Persentase Kenaikan (%)
1	Tempe Murni Warno	10.000.000	70.000.000	600
2	Maryanto	10.000.000	100.000.000	900
3	Tempe murni Firman	15.000.000	95.000.000	533
4	Tempe prima	20.000.000	50.000.000	150
5	Pabrik Tahu Sutra	13.000.000	80.000.000	515
6	Pabrik Tahu Cah Kene	15.000.000	60.000.000	300
	Jumlah	83.000.000	455.000.000	448
	Rata-Rata	13.833.333	75.833.333	492

Sumber: Data primer diolah, (2026)

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa modal usaha UMKM mengalami peningkatan setelah memperoleh kredit. Rata-rata modal usaha sebelum memperoleh kredit sebesar Rp13.833.333, sedangkan setelah memperoleh kredit meningkat menjadi

Rp75.833.333, dengan rata-rata persentase kenaikan sebesar 492%. Kenaikan terbesar dialami oleh usaha Maryanto, yaitu sebesar 900%, sedangkan kenaikan terendah terjadi pada usaha Tempe Prima, yaitu sebesar 150%.

Tabel 3. Penerimaan Sebelum memperoleh dan sesudah memperoleh kredit

No	Nama usaha	Omset usaha sebelum(Rp)	Omset usaha sesudah(Rp)	Persentase Kenaikan(%)
1	Tempe Murni Warno	55.692.000	129.792.000	133
2	Maryanto	111.072.000	210.000.000	89
3	Tempe murni Firman	88.920.000	222.300.000	150
4	Tempe prima	148.200.000	192.660.000	30
5	Pabrik Tahu Sutra	74.100.000	148.200.000	100
6	Pabrik Tahu Cah Kene	74.100.000	111.072.000	50
Rata-Rata		92.014.000	169.004.000	84

Sumber: Data primer diolah, (2026)

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa bahwa penerimaan atau omset usaha UMKM mengalami peningkatan setelah memperoleh kredit. Rata-rata omset usaha sebelum memperoleh kredit sebesar Rp92.014.000, sedangkan setelah memperoleh kredit meningkat menjadi Rp169.004.000, dengan rata-rata persentase kenaikan sebesar 84%. Kenaikan terbesar terjadi pada usaha Tempe Murni Firman, yaitu sebesar 150%, sedangkan kenaikan terendah terjadi pada usaha Tempe Prima, yaitu sebesar 30%.

Tabel 4. Laba

No	Nama usaha	Pendapatan(Rp)		Biaya(Rp)		Laba(Rp)	
		Sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Tempe murni warno	55.692.000	129.792.000	31.975.000	92.208.333	23.717.000	37.583.667
2	Maryanto	111.072.000	210.000.000	59.050.000	169.383.333	52.022.000	40.616.667
3	Tempe murni Firman	88.920.000	222.300.000	50.780.000	140.041.667	38.140.000	82.258.333
4	Tempe prima Pabrik	148.200.000	192.660.000	75.700.000	112.056.667	72.500.000	80.603.333
5	Tahu Sutra Pabrik	74.100.000	148.200.000	40.125.000	95.316.667	33.975.000	52.883.333
6	Tahu Cah Kene	4.100.000	111.092.000	45.425.000	75.650.000	28.675.000	35.442.000

Sumber: Data primer diolah, (2026)

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa kondisi laba UMKM mengalami perubahan setelah memperoleh kredit. Pada seluruh UMKM yang diteliti, pendapatan dan laba mengalami peningkatan, namun biaya usaha juga meningkat. Usaha Tempe Murni Warno mengalami peningkatan laba dari Rp23.717.000 menjadi Rp37.583.667, Maryanto dari Rp52.022.000 menjadi Rp40.616.667, Tempe Murni Firman dari Rp38.140.000 menjadi Rp82.258.333, Tempe Prima dari Rp72.500.000 menjadi Rp80.603.333, Pabrik Tahu Sutra dari Rp33.975.000 menjadi Rp52.883.333, dan Pabrik Tahu Cah Kene dari Rp28.675.000 menjadi Rp35.442.000. Secara umum, peningkatan pendapatan setelah memperoleh kredit diikuti dengan peningkatan biaya usaha, sehingga perubahan laba masing-masing UMKM berbeda.

Tabel 5. Jumlah kredit, tingkat Bunga, Dan besaran cicilan

No	Nama usaha	Jumlah kredit(Rp)	Jenis Kredit	Bunga/ Tahun(%)	bunga/thn (Rp)	bunga/bln (Rp)	cicilan/bln (Rp)
1	Tempe Murni Warno	70.000.000	BRI	6	4.200.000	350.000	5.833.333
2	Maryanto	100.000.000	BRI	6	6.000.000	500.000	8.333.333
3	Tempe murni Firman	95.000.000	BRI	6	5.700.000	475.000	7.916.667
4	Tempe prima	50.000.000	BRI	6	3.000.000	250.000	4.166.667
5	Pabrik Tahu Sutra	80.000.000	Koperasi	12	9.600.000	800.000	6.666.667
6	Pabrik Tahu Cah Kene	60.000.000	Koperasi	12	7.200.000	600.000	5.000.000

Sumber: Data primer diolah, (2026)

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa responden memperoleh kredit dari BRI dan koperasi. Kredit dari BRI dikenakan bunga 6% per tahun, sedangkan koperasi sebesar 12% per tahun. Perbedaan tingkat bunga tersebut mengakibatkan besarnya bunga dan cicilan bulanan yang harus dibayar setiap UMKM berbeda, sesuai dengan jumlah kredit yang diterima.

Tabel 6. Uji T paired sample

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
LabaSdh - LabaSblm	Negative Ranks	1 ^a	3.00	3.00
	Positive Ranks	5 ^b	3.60	18.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		
PendapatanSd - PendapatanSb	Negative Ranks	0 ^d	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^e	3.50	21.00
	Ties	0 ^f		
	Total	6		
ModalSd - ModalSb	Negative Ranks	0 ^g	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^h	3.50	21.00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	6		

a. LabaSdh < LabaSblm

b. LabaSdh > LabaSblm

c. LabaSdh = LabaSblm

d. PendapatanSd < PendapatanSb

e. PendapatanSd > PendapatanSb

f. PendapatanSd = PendapatanSb

g. ModalSd < ModalSb

h. ModalSd > ModalSb

i. ModalSd = ModalSb

Test Statistics ^a			
	LabaSdh - LabaSblm	PendapatanS d - PendapatanS b	ModalSd - ModalSb
Z	-1.572 ^b	-2.207 ^b	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.116	.027	.028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data primer diolah, (2026)

Pada tabel diatas menunjukan hasil Uji T Paired Sample. Peran Terhadap Modal: Pemberian kredit terbukti berperan signifikan (Wilcoxon Sig. 0,028 < 0,05) meningkatkan modal kerja, di mana 100% pelaku UMKM mengalami kenaikan kapasitas modal. Peran Terhadap Pendapatan: Kredit berdampak positif dan signifikan (Wilcoxon Sig. 0,027 < 0,05) terhadap peningkatan omzet karena tambahan modal efektif memacu kapasitas produksi harian. Pengaruh Terhadap Laba: Hasil regresi tidak menunjukkan pengaruh signifikan (0,116>0,05) terhadap laba. Namun secara deskriptif, mayoritas pengusaha (5 dari 6) tetap mengalami kenaikan laba bersih.

Tabel 7. Net Profit Margin (NPM)

Nama Usaha	Laba Sebelum(Rp)	Pendapatan Sebelum(Rp)	Laba Sesudah(Rp)	Pendapatan Sesudah(Rp)	NPM Sebelum(%)	NPM Sesudah(%)
Tempe Murni Warno	23.717.000	55.692.000	37.583.667	129.792.000	42,59	28,96
Maryanto	52.022.000	111.072.000	48.616.667	210.000.000	46,84	19,34
Tempe murni Firman	38.140.000	88.920.000	82.258.333	222.300.000	42,89	37,00
Tempe prima	72.500.000	148.200.000	80.603.333	192.660.000	48,92	41,84
Pabrik Tahu Sutra	33.975.000	74.100.000	52.883.333	148.200.000	45,85	35,68
Pabrik Tahu Cah Kene	28.675.000	74.100.000	35.442.000	111.072.000	38,70	31,90
Rata-Rata	41.504.833	92.014.000	56.231.222	169.004.000	44,30	32,45

Sumber: Data primer diolah, (2026)

Pada tabel diatas menunjukan bahwa terjadi penurunan NPM. Hal ini dikarenakan setelah memperoleh kredit, sebagian besar UMKM meningkatkan kapasitas usahanya melalui penambahan bahan baku, pembelian peralatan produksi, serta

peningkatan volume produksi. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan usaha meningkat, tetapi di sisi lain biaya operasional juga meningkat, seperti biaya pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, biaya listrik dan air, biaya transportasi, biaya pemeliharaan mesin, serta beban bunga kredit.

Tabel 8. Return On Assets (ROA)

No	Nama Usaha	Laba Sebelum(Rp)	Aset Sebelum(Rp)	Laba Sesudah(Rp)	Aset Sesudah(Rp)	ROA Sebelum(%)	ROA Sesudah(%)
1	Tempe Murni Warno	23.717.000	28.000.000	37.583.667	44.000.000	84,70	85,42
2	Maryanto	52.022.000	27.500.000	48.616.667	208.500.000	189,17	23,32
3	Tempe murni Firman	38.140.000	29.000.000	82.258.333	46.000.000	131,52	178,82
4	Tempe prima Pabrik	72.500.000	30.000.000	80.603.333	39.000.000	241,67	206,68
5	Tahu Sutra Pabrik	33.975.000	30.500.000	52.883.333	44.000.000	111,39	120,19
6	Tahu Cah Kene	28.675.000	31.000.000	35.442.000	40.000.000	92,50	88,61
Rata-Rata		41.504.833	29.333.333	56.231.222	70.250.000	141,83	117,17

Sumber: Data primer diolah, (2026)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Secara rata-rata, laba usaha meningkat dari Rp41.504.833 menjadi Rp56.231.222, sedangkan total aset meningkat dari Rp29.333.333 menjadi Rp70.250.000. Kondisi tersebut menyebabkan rata-rata ROA mengalami penurunan dari 141,83% sebelum memperoleh kredit menjadi 117,17% setelah memperoleh kredit. Secara keseluruhan, penurunan rata-rata ROA menunjukkan bahwa peningkatan aset setelah memperoleh kredit lebih besar dibandingkan peningkatan laba, sehingga kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset mengalami penurunan secara rata-rata. Meskipun demikian, peningkatan ROA pada beberapa usaha menunjukkan bahwa tambahan aset yang diperoleh melalui kredit dapat dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan laba usaha.

Tabel 9. Return On Equity (ROE)

No	Nama Usaha	Laba Sebelum(Rp)	Ekuitas(Rp)	Laba Sesudah(Rp)	ROE Sebelum(%)	ROE Sesudah(%)
1	Tempe Murni Warno	23.717.000	10.000.000	37.583.667	237,17	375,84
2	Maryanto	52.022.000	10.000.000	48.616.667	520,22	406,17
3	Tempe murni Firman	38.140.000	15.000.000	82.258.333	254,27	548,39
4	Tempe prima Pabrik	72.500.000	20.000.000	80.603.333	362,50	403,02
5	Tahu Sutra Pabrik	33.975.000	13.000.000	52.883.333	261,35	406,79
6	Tahu Cah Kene	28.675.000	15.000.000	35.442.000	191,17	236,28
	Rata-Rata	41.504.833	13.833.333	56.231.222	304,44	396,08

Sumber: Data primer diolah, (2026)

Pada tabel diatas menunjukan bahwa terlihat Peningkatan ROE terjadi. Hal ini dikarenakan tambahan dana kredit dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas produksi, menambah persediaan bahan baku, dan memperluas kegiatan usaha sehingga laba bersih yang diperoleh meningkat.

Dalam penelitian ini kredit memberikan 2 dampak yaitu dampak positif dan negatif. Dampak Positif Kredit Terhadap UMKM adalah sebagai penambah modal usaha, meningkatkan produksi dan penjualan serta meningkatkan literasi dan akses keuangan. Sedangkan dampak negatifnya adalah UMKM memiliki beban utang dan bunga, memiliki risiko gagal bayar, hingga penyitaan aset.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan; 1) Mengetahui peran kredit terhadap peningkatan UMKM tahu/tempe yang ada di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. 2) Mengetahui dampak kredit terhadap UMKM tahu/tempe yang ada di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. 3) Mengetahui kinerja keuangan UMKM tahu/tempe di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan metode analisis data menggunakan uji beda nyata (Uji - t), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan, Return On Equity (ROE). Penentuan sampel responden diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* Sebanyak 6 UMKM. Pemilihan responden berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti, sehingga responden yang dipilih dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kredit terbukti meningkatkan kinerja UMKM. Setelah memperoleh kredit, UMKM tahu/tempe mengalami peningkatan pada: modal usaha, bahan baku, peralatan produksi, produksi per hari, tenaga kerja, omset, dan laba. Kredit memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM karena membantu pelaku usaha meningkatkan produktivitas, memperluas pemasaran, serta memperkuat keberlangsungan usaha. Secara keseluruhan, analisis NPM, ROA, dan ROE menunjukkan bahwa kredit memberikan perubahan terhadap kinerja keuangan UMKM tahu/tempe, namun dampaknya tidak sama pada setiap rasio. NPM mengalami penurunan pada seluruh UMKM karena peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan laba terhadap pendapatan. ROA secara rata-rata juga mengalami penurunan karena peningkatan aset belum diikuti peningkatan laba yang sebanding. Dengan demikian, kredit berperan dalam meningkatkan aktivitas dan kapasitas usaha.

Kata kunci: Analisis Kredit, UMKM, Tempe